

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Egi Haritsman
Bahtiar Usman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta

bahtiar_usmand@yahoo.com

ABSTRACT

This study discusses the influence of capital adequacy, credit risk, liquidity, economic growth, inflation, and domestic credit to private sector on return on average assets and net interest margin at conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples are 30 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from 2010-2014. The research method used in this research is multiple linear regression. The results show that there is a positive influence between the capital adequacy on return on average assets, there is a positive influence between capital adequacy and liquidity on net interest margin, and there is a negative effect of credit risk on return on average assets. These results indicate there is no influence between economic growth, inflation, and domestic credit to private sector of the return on average assets and net interest margin. To improve the profitability of banks, capital adequacy needs to be increased so did the liquidity of banks in providing credit, but it should be noted that the high level of credit risk may reduce the profitability of banks.

Keywords: *Capital Adequacy, Credit Risk, Domestic Credit to Private Sector, Economic Growth, Inflation, Liquidity, Net Interest Margin (NIM), Return on Average Asset (ROAA).*

PENDAHULUAN

Pengertian bank yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ada pun pengertian lain tentang bank, merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang memiliki aktivitas menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito tabungan dan simpanan yang bersumber dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*)

melalui penjualan jasa keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat bank (Taswan, 2010).

Perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik dapat bertahan dalam menghadapi guncangan perekonomian dan juga dapat berkontribusi dalam menjaga kestabilan sistem keuangan. Jika perbankan kesulitan dalam memperoleh dan mempertahankan profit, bank akan cenderung melakukan pembatasan dalam pemberian pinjaman dan kredit untuk memenuhi kriteria / regulasi yang ditetapkan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Van den Heuvel, 2002). Tingkat profitabilitas bank juga dapat digunakan sebagai tolak ukur atau sebuah peringatan akan terjadinya *financial*

distress. Oleh karena itu hal ini merupakan dasar bagi para pembuat kebijakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank (Demirgüç-Kunt & Detragiache, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Messai et al. (2015) profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on average assets (ROAA)* dan juga *net interest margin (NIM)* yang merupakan variabel dependen dalam penelitian, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau dapat dikatakan sebagai variabel independen terdiri dari *capital adequacy*, *credit risk*, dan *liquidity* sebagai faktor internal dan *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector* sebagai faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank konvensional. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka beberapa faktor yang akan dikaji untuk meneliti pengaruh terhadap *profitability* ialah *net interest margin* dan *return on average assets* dengan menggunakan tolak ukur: *capital adequacy*, *credit risk*, *liquidity*, *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector*.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah *capital adequacy*, *credit risk*, *liquidity*, *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector* mempengaruhi *profitability bank konvensional* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN LITERATUR

Profitability

Salah satu cara untuk mengukur tingkat produktivitas dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba ialah dengan mengukur tingkat profitabilitas bank. Secara umum profitabilitas bank dapat dikatakan sebagai rasio pendapatan bank terhadap dana yang digunakan oleh bank (Herrick, 1978). Pada sektor jasa keuangan khususnya perbankan, profitabilitas memiliki arti sebagai kemampuan bank dalam

menghasilkan pendapatan lebih dari biaya, dalam kaitannya dengan basis modal bank (Lartey, et al, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Messai et al. (2015), profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *return on average assets (ROAA)* dan juga *net interest margin (NIM)*. ROAA merupakan pengukuran terbaik untuk menentukan tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan ROAA memiliki keuntungan dengan memberikan gambaran dengan cakupan yang luas dari seluruh kegiatan bank (Herrick, 1978). Menurut Popovici (2014) *return on average asset* atau ROAA merupakan kemampuan / tingkat efisiensi bank dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan dan mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROAA lebih baik dibandingkan dengan ROA dikarenakan ROAA mengukur rata-rata *assets* dalam satu periode (*assets* pada awal tahun dijumlahkan dengan *assets* pada akhir tahun dibagi dua) sehingga tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan cakupan yang lebih luas dibandingkan ROA. Pada Nassar, et al (2014) *net interest margin (NIM)* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bunga bank dengan pengeluaran bunga bank. Dalam hal ini, *net interest margin* mencerminkan *marginal cost dan marginal revenue* bank yang artinya dapat diketahui kinerja / kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Net interest margin* juga dapat dikatakan sebagai profit yang didapat dari aktivitas bunga (Dietrich dan Wanzenried, 2011). Taswan (2010) menyatakan bahwa *net interest margin* dapat dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum, yang termasuk dalam aktiva produktif ialah kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya.

Capital Adequacy

Modal bank merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup bank. Modal dapat berperan sebagai jaring pengaman bagi perkembangan suatu bank dan digunakan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional bank sehari-hari, oleh karena itu penting bagi bank untuk memperhatikan kecukupan modalnya. Pada umumnya bank mendapatkan modal dari saham yang diedarkan dan dari laba ditahan (Athanasoglou et al., 2008). Menurut Rahman et al. (2015), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *capital adequacy* (kecukupan modal) bank ialah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan membagi *equity* dengan total asset yang dimiliki oleh bank. Pandangan lain tentang CAR, dimana CAR merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki oleh bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) seperti kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Semakin tinggi nilai rasio CAR suatu bank, mengindikasikan bank tersebut merupakan bank yang sehat. Minimum rasio CAR yang harus dicapai oleh suatu bank ialah 8% sesuai dengan regulasi permodalan (Taswan, 2010).

Credit Risk

Credit risk dapat diartikan sebagai kemungkinan yang dapat terjadi pada kegagalan peminjam pada bank untuk memenuhi kewajibannya yaitu melunasi kredit atau pinjaman yang dilakukannya. Tujuan dari manajemen *credit risk* ialah untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada kegagalan pihak peminjam untuk memenuhi kewajibannya pada bank. Bank dapat menanggulangi *credit risk* melalui penilaian portfolio juga kemampuan pihak peminjam untuk memenuhi kewajibannya serta resiko-resiko yang dapat dinilai seperti kredit atau transaksi lain yang telah dilakukan oleh peminjam. Manajemen *credit risk* yang efisien dapat mempengaruhi kesuksesan jangka panjang dari kegiatan operasional bank. (Bassel Committee on Banking Supervision, 2000). Messai et al. (2015)

menjelaskan bahwa *credit risk* dapat diukur dengan membagi *non performing loan* dengan *gross loans* dimana yang tergolong dalam *non performing loan* ialah kredit yang diberikan yang berada pada tingkatan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Economic Growth

Messai et al. (2015) mengungkapkan bahwa *economic growth* atau pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan GDP *growth rate* atau tingkat pertumbuhan GDP. Tingkat pertumbuhan GDP yang rendah maupun penurunan tingkat GDP berdampak pada penurunan kualitas kredit bank. Data *GDP growth rate* dapat diperoleh melalui situs data.worldbank.org. Hasil penelitian oleh Messai et al. (2015) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Pada Duraj dan Moci (2009), tingkat pertumbuhan GDP sebagai faktor eksternal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Peningkatan pada GDP berdampak pada tingkat kebutuhan pinjaman dan deposito, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada profitabilitas bank (Mirzaei & Mirzaei, 2011). Oleh karena itu tingkat pertumbuhan GDP perlu dipertimbangkan oleh bank dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan.

Inflation

Inflation atau inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan satu atau dua barang tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, namun jika kenaikan satu atau dua harga tersebut mengakibatkan kenaikan harga pada barang lain maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai inflasi (Bank Indonesia, 2015). Pada Duraj dan Moci (2009), pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank bergantung pada kemampuan bank untuk mengantisipasinya. Jika bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunganya dengan tepat, maka profitabilitas akan meningkat lebih cepat dibandingkan biaya yang akan ditanggung oleh bank.

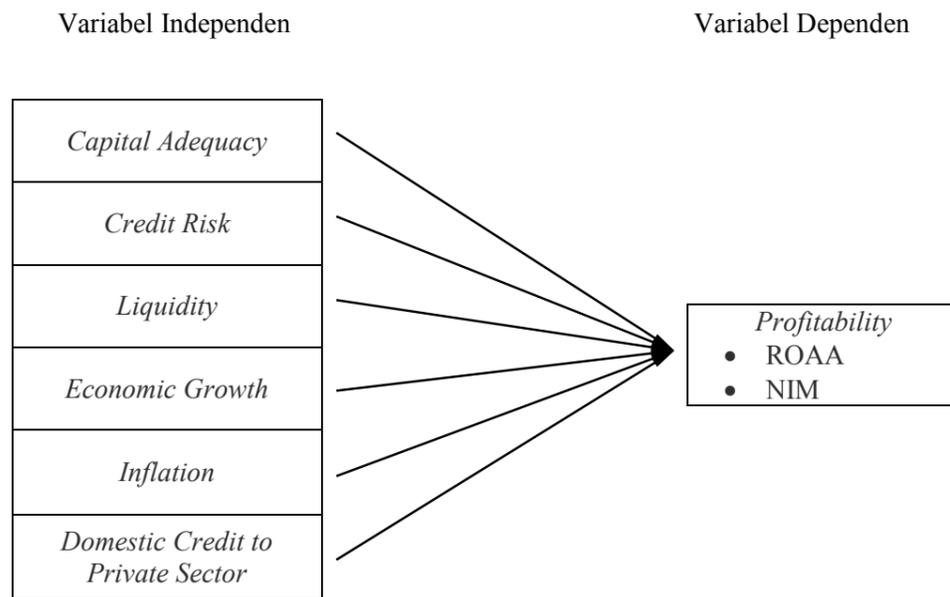
Domestic Credit to Private Sector

Domestic credit to private sector atau kredit domestik untuk sektor swasta mengacu pada sumber daya keuangan yang diberikan kepada sektor swasta oleh perusahaan keuangan, seperti melalui pinjaman, pembelian surat berharga non ekuitas, dan kredit perdagangan dan piutang lain-lain, yang menetapkan klaim untuk pembayaran (World Bank, 2015).

RERANGKA KONSEPTUAL

Profitabilitas bank dapat ditentukan dengan *net interest margin (NIM)* maupun dengan *return on average asset (ROAA)*. *Net interest margin* dapat ditentukan dengan selisih antara *interest earned* dan *interest expended* yang dibagi dengan total assets (Rahman et al., 2015). Sedangkan *return on average assets* dapat ditentukan dengan membagi *income before securities*

transactions dengan *average total assets* (Herrick, 1978). Profitabilitas bank dapat menjadi tolak ukur tingkat produktivitas dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang nantinya akan digunakan bank sendiri dalam kegiatan operasional sehari-hari, juga memberikan dampak bagi perekonomian negara. Messai et al. (2015) mengungkapkan terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi *profitability* yaitu *capital adequacy*, *credit risk*, *liquidity*, *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector*. Hasil penelitian Messai et al. (2015) mengungkapkan bahwa *capital adequacy*, *credit risk*, *economic growth* berpengaruh positif, *liquidity* dan *inflation* berpengaruh negatif terhadap *profitability*. Pada Rahman et al. (2015), *inflation* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Pada Mirzaei & Mirzaei (2011) *domestic credit to private sector* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*.



Gambar 1. Skema Rerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

Messai et al. (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *profitability* bank sebagai variabel dependen

diukur dengan menggunakan *return on average asset* dan *net interest margin*, dan variabel-variabel independen yang mempengaruhi *profitability* sebagai variabel dependen terdiri dari *capital adequacy*, *credit*

risk, *liquidity*, *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector*.

Capital adequacy atau kecukupan modal merupakan hal yang penting bagi kegiatan operasional bank sehari-hari. Dengan memiliki kecukupan modal, bank dapat meningkatkan tingkat profitnya. Hal tersebut tampak pada penelitian Messai et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa *capital adequacy* (kecukupan modal) merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Pada Berger dan Bouwman (2013) *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Menurut Rahman et al. (2015) *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *capital adequacy* terhadap *profitability*.

Credit risk atau resiko kredit merupakan hal yang akan selalu dihadapi oleh pihak bank ketika memberikan pinjaman kepada peminjam. Ketika peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya maka bank akan menghadapi resiko kegagalan kredit. Pada Rouissi (2011) *credit risk* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability* yang artinya semakin sering bank mengalami kegagalan kredit maka *profit* yang diterima bank akan semakin kecil. Messai et al. (2015) mengungkapkan bahwa *credit risk* (resiko kredit) merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh *credit risk* terhadap *profitability*.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank harus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank memiliki kewajiban untuk menyediakan dana bagi nasabahnya ketika ada nasabah yang ingin menarik dananya namun juga bank harus mampu memberikan pinjaman

kepada para peminjam yang membutuhkan dana. Pada Dawood (2014) *liquidity* memiliki pengaruh positif yang kecil terhadap *profitability*. Pada Tariq et al. (2014) *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Rouissi (2011) mengatakan bahwa *liquid assets to customer & short term funding (Liqcsf)* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3a: Terdapat pengaruh *net loans to total assets* terhadap *profitability*.

H3b: Terdapat pengaruh *liquid assets to customer & short term funding* terhadap *profitability*.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang dapat memicu pertumbuhan tingkat profitabilitas bagi bank. Dengan tingkat ekonomi yang bertumbuh, kegiatan ekonomi akan terus meningkat dan pada akhirnya masyarakat akan menggunakan jasa bank sebagai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan dana serta menghimpun dana bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Messai et al. (2015) mengungkapkan bahwa *economic growth* (pertumbuhan ekonomi) merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Pada Francis (2013) *economic growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh *economic growth* terhadap *profitability*.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank dapat berbeda-beda. Pada dasarnya inflasi akan mempengaruhi besarnya pengeluaran bank yaitu gaji pegawai dan biaya operasional bank yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *profitability* bank, namun jika manajer bank mampu memperkirakan besarnya tingkat inflasi dan melakukan penyesuaian terhadap tingkat

bunga mereka inflasi akan meningkatkan *profitability* bank (Duraj dan Moci, 2009). Messai et al. (2015) mengungkapkan bahwa *inflation* merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Pada Syafri (2012) *inflation* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Menurut Tan dan Floros (2012) *inflation* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* yang artinya tingkat inflasi yang tinggi akan mendatangkan tingkat profit yang tinggi. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh *inflation* terhadap *profitability*.

Jasa yang diberikan oleh bank berupa pinjaman, pembayaran piutang dan kredit perdagangan yang bank berikan kepada sektor swasta dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Rahman et al. (2015) mengungkapkan bahwa *domestic credit to private sector* merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability*. Pada Mirzaei & Mirzaei (2011), *domestic credit to private sector* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Menurut Otieno (2013) *domestic credit to private sector* memiliki hubungan positif terhadap *profitability*. Dari pernyataan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh *domestic credit to private sector* terhadap *profitability*.

1. Net Interest Margin

$$\text{Net interest margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}}$$

Sumber: Taswan (2010)

$$\begin{aligned} \text{Aktiva produktif} = & \text{kredit} + \text{surat berharga} + \text{penempatan dana antar bank} + \text{tagihan akseptasi} \\ & + \text{tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali} \\ & + \text{tagihan derivatif} + \text{penyertaan} + \text{transaksi rekening administratif} \end{aligned}$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan variabel independen yang terdiri dari *capital adequacy*, *credit risk*, *liquidity*, *economic growth*, *inflation*, dan *domestic credit to private sector* terhadap variabel dependen *profitability*. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah regresi linier berganda. Unit analisis yang digunakan ialah data laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 2010-2014. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan digunakan uji-F, sedangkan pengujian secara parsial menggunakan uji-T.

VARIABEL DAN PENGUKURAN

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *profitability* yang dapat diukur dengan menggunakan *net interest margin (NIM)* dan *return on average assets (ROAA)*, dimana persamaan yang digunakan sebagai berikut:

Variabel Independen:

1. Capital Adequacy

$$\text{Capital adequacy} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Messai (2015)

2. Credit Risk

$$\text{Credit risk} = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Gross loans}}$$

Sumber: Messai (2015)

$$\text{Non Performing Loan} = \text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}$$

Sumber: Taswan (2010)

3. Liquidity

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Liquid assets}}{\text{Customer \& short term funding}}$$

Sumber: Messai (2015)

$$\text{Liquid assets} = \text{Kas} + \text{Giro wajib minimum}$$

Sumber: Taswan (2010)

$$\text{Customer \& short term funding} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka}$$

Sumber: Taswan (2010)

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Net loans}}{\text{Total asset}}$$

Sumber: Messai (2015)

4. Economic Growth

Economic Growth = GDP growth rates

Sumber: World Bank (2015)

5. Inflation

Inflation = CPI growth rates

Sumber: World Bank (2015)

6. Domestic Credit to Private Sector

Domestic credit to private sector = Domestic credit to private sector (%GDP)

Sumber: World Bank (2015)

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengumpulan data sekunder. Untuk data sekunder yang digunakan yaitu data laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan serta data statistik yang menunjang penelitian ini. Data laporan keuangan yang digunakan diperoleh dari Pojok Bursa Universitas Trisakti yang bersumber dari situs www.idx.co.id dan data statistik diperoleh dari situs data.worldbank.org yang berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan bank non syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 5 tahun yaitu periode 2010-2014 dan data statistik terkait yang diperoleh dari data.worldbank.org pada periode 2010-2014. Setelah melakukan metode purposive sampling, diperoleh jumlah populasi 30 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan untuk periode 2010-2014. Data akan diuji secara statistik dengan menggunakan software SPSS.

Metode penarikan sampel yang

digunakan ialah *purposive sampling* yang artinya populasi yang dijadikan sampel pada penelitian merupakan bank yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berikut kriteria-kriteria yang ditetapkan pada penelitian:

1. Bank yang dijadikan sampel merupakan bank umum atau bank non syariah.
2. Bank umum yang dijadikan sampel merupakan bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bank umum yang dijadikan sampel mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh jumlah observasi sebesar 150 dari 30 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis

regresi tersebut ialah untuk menguji model, pengaruh dan hubungan variabel-variabel independen (*capital adequacy, credit risk, liquid asset to customer & short term funding, net loans to total assets, economic growth, inflation, dan domestic credit to private sector*) terhadap variabel dependen (*profitability*). Berikut model regresi linear berganda yang digunakan:

Model 1

$$ROAA = \beta_0 + \beta_1 EQTA - \beta_2 NPL - \beta_3 Liqcsf - \beta_4 NLTA + \beta_5 GDP - \beta_6 INF + \beta_7 DCPS + \varepsilon$$

Model 2

$$NIM = \beta_0 + \beta_1 EQTA - \beta_2 NPL - \beta_3 Liqcsf - \beta_4 NLTA + \beta_5 GDP - \beta_6 INF + \beta_7 DCPS + \varepsilon$$

Dimana:

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi untuk mengukur variabel independen

EQTA = *capital adequacy*

NPL = *credit risk*

Liqcsf = *liquid asset to customer & short term funding*

NLTA = *net loans to total assets*

GDP = *economic growth*

INF = *inflation*

DCPS = *domestic credit to private sector*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Bank yang dijadikan sampel merupakan bank umum / konvensional non syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank. Selama periode 2010-2014, bank yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 30 bank konvensional yang memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk menunjang penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQTA	150	0,009434	0,248364	0,112112	0,033461
NPL	150	0,002144	0,509558	0,029779	0,050174
Liqcsf	150	0,032980	0,290783	0,105711	0,025197
NLTA	150	0,205775	0,772519	0,624461	0,092363
GDP	150	0,050000	0,062000	0,058000	0,004576
INF	150	0,043000	0,064000	0,055200	0,008062
DCPS	150	0,273000	0,401000	0,341600	0,051622
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Hasil olah data SPSS

1. Regresi Linear Berganda

Model 1 :

$$ROAA = 0 + 0,099EQTA - 0,150NPL - 0,060Liqcsf - 0,01NLTA + 0,426GDP - 0,136INF + 0,017DCPS$$

Model 2 :

$$NIM = - 0,023 + 0,129EQTA - 0,051NPL + 0,100Liqcsf + 0,048NLTA + 0,565GDP - 0,170INF - 0,006DCPS$$

2. Uji T
Model 1

Tabel 2. Hasil Uji T Variabel ROAA

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,000	0,992	
EQTA	0,099	0,002	Signifikan
NPL	-0,150	0,000	Signifikan
Liqcsf	-0,060	0,206	Tidak Signifikan
NLTA	-0,015	0,223	Tidak Signifikan
GDP	0,426	0,408	Tidak Signifikan
INF	-0,136	0,466	Tidak Signifikan
DCPS	0,017	0,711	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data SPSS

Model 2

Tabel 3. Hasil Uji T Variabel NIM

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,023	0,783	
EQTA	0,129	0,022	Signifikan
NPL	-0,051	0,247	Tidak Signifikan
Liqcsf	0,100	0,244	Tidak Signifikan
NLTA	0,048	0,034	Signifikan
GDP	0,565	0,542	Tidak Signifikan
INF	-0,170	0,613	Tidak Signifikan
DCPS	-0,006	0,937	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh *capital adequacy* terhadap *profitability*

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan *capital adequacy* terhadap *profitability* baik yang diukur dengan menggunakan ROAA maupun dengan NIM. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saona (2011) mengungkapkan *capital adequacy* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *capital adequacy* berpengaruh positif terhadap *profitability* baik diukur dengan menggunakan NIM maupun ROAA. Hasil penelitian oleh Ochei (2013) menunjukkan bahwa *capital adequacy* memiliki

hubungan negatif terhadap *profitability* yang tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Sufian & Habibullah (2009) menunjukkan penemuan yang serupa dimana *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM. Penelitian oleh Petria et al. (2015) menemukan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROAA. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi jumlah *capital adequacy* semakin tinggi pula tingkat *profitability* bank. Dengan ini dapat dikatakan *capital adequacy* digunakan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional bank sehari-hari yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank dari pendapatan operasionalnya. *Capital*

adequacy juga berperan sebagai jaring pengaman ketika bank menghadapi sebuah krisis seperti krisis keuangan sehingga dapat mempertahankan kemampuan bank dalam menghasilkan profit.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh *credit risk* terhadap *profitability*

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan *credit risk* terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan ROAA namun *credit risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa bahwa *credit risk* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *credit risk* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan ROAA dan dalam penelitian yang sama menunjukkan hasil yang serupa dimana *credit risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Penemuan serupa oleh Petria et al. (2015) yang menemukan bahwa *credit risk* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROAA. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2015) dimana *credit risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Penelitian oleh Marozva (2015) mengungkapkan bahwa *credit risk* tidak memiliki pengaruh terhadap NIM yang dipercayainya terdapat faktor lain yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Dapat dikatakan semakin tinggi *credit risk* yang dihadapi oleh bank maka semakin rendah tingkat *profitability* bank. *Credit risk* yang didapatkan dari rasio *non performing loan* ini menunjukkan bahwa jika bank tidak pandai dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya gagal pembayaran oleh pihak yang meminjam dana dari bank akan menyebabkan kerugian bagi bank itu sendiri sehingga semakin kecil tingkat *profitability* yang akan diterima oleh bank.

Hipotesis 3a: Terdapat pengaruh *net loans to total assets* terhadap *profitability*

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan *net loans to total assets* terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan ROAA, namun *net loans to total asset* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gul et. al. (2011) dimana *net loans to total asset* memiliki pengaruh negatif terhadap NIM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *net loans to total assets* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan NIM sedangkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika *profitability* diukur dengan menggunakan ROAA. Hasil serupa diungkapkan oleh Heffernan & Fu (2008) dimana *net loans to total assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan ROAA.

Dalam hal ini, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka bank tersebut akan memperoleh pendapatan bunga yang berasal dari pemberian kredit yang lebih besar pula sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh bank. Perlu diingat, dalam teori mengenai manajemen investasi terdapat sebuah istilah *high risk high return* yang memiliki arti untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka resiko yang dihadapi pun semakin tinggi. Jika hal tersebut dikaitkan dengan pemberian kredit oleh bank, semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka profitabilitas yang akan diterima oleh bank pun akan semakin besar, namun diwaktu yang bersamaan bank menghadapi resiko yang semakin besar pula dimana adanya kemungkinan kredit macet yang lebih besar pula.

Hipotesis 3b: Terdapat pengaruh *liquid assets to customer & short term funding* terhadap *profitability*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *liquid assets to customer & short term funding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* baik yang diukur dengan menggunakan ROAA maupun dengan NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *liquid assets to customer & short term funding* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan NIM. Dalam penelitian yang sama oleh Messai et. al. (2015) menemukan *liquid assets to customer & short term funding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* jika diukur dengan ROAA yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Heffernan & Fu (2008) menemukan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana *liquid assets to customer & short term funding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* baik bila *profitability* diukur dengan menggunakan ROAA maupun jika *profitability* diukur dengan menggunakan NIM. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mirzaei & Mirzaei (2011) dimana terdapat pengaruh negatif *liquid assets to customer & short term funding* terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan ROAA. Bordeleau & Graham (2010) mengungkapkan tidak terdapat pengaruh *liquid assets to customer & short term funding* terhadap *profitability* yang menggambarkan bahwa likuiditas bank dari sisi asset likuid tidak memiliki hubungan secara langsung dengan tingkat profitabilitas bank kecuali dimediasi oleh kegiatan operasional bank. Walaupun bank dinilai likuid dari sisi ketersediaan dana dalam hal penarikan dana oleh nasabah, hal tersebut tidak mempengaruhi profitabilitas yang akan diterima oleh bank karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap bank dan dari kegiatan tersebut bank tidak mendapatkan penghasilan. Dana yang disimpan oleh nasabah pada bank merupakan hutang bagi bank, jika dana

tersebut tidak diputar oleh bank maka bank tidak mendapatkan pemasukan apapun.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh *economic growth* terhadap *profitability*

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *economic growth* terhadap *profitability* baik yang diukur dengan ROAA maupun NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa GDP memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* jika diukur dengan NIM. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufian & Habibullah (2009) yang menemukan bahwa GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM dan juga GDP terhadap ROAA. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mirzaei & Mirzaei (2011) dimana GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan ROAA. Penelitian lain oleh Rahman et al. (2015) menemukan hasil serupa dimana GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kanwal & Nadeem (2013) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh GDP terhadap *profitability* yang disebabkan oleh faktor pilihan konsumen yang memilih untuk tidak menempatkan dananya pada bank / memilih untuk melakukan pinjaman pada bank, juga faktor asimetris informasi konsumen mengenai perkembangan ekonomi di negaranya. Ketika konsumen memilih untuk tidak melakukan investasi pada bank dalam bentuk deposito ataupun ketika konsumen tidak melakukan pinjaman pada bank, walaupun GDP meningkat tetapi bank tidak memiliki sumber dana yang berasal dari konsumen dan juga tidak memiliki sumber pendapatan dari hasil pemberian kredit sehingga bank tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya dan pada akhirnya bank tidak mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasionalnya.

Hipotesis 5: Terdapat pengaruh *inflation* terhadap *profitability*

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dari *inflation* terhadap *profitability* baik yang diukur dengan menggunakan ROAA maupun NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *inflation* memiliki pengaruh negatif terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM dan juga jika *profitability* diukur dengan menggunakan ROAA dimana *inflation* memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfani & Rustandar (2013) yang menemukan *inflation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan *profitability*. Penelitian oleh Petria et al. (2015) menemukan hasil yang serupa dimana variabel *inflation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan ROAA. Penelitian Heffernan & Fu (2008) menemukan hasil yang serupa dengan penelitian ini dimana *inflation* tidak mempengaruhi *profitability* baik yang diukur dengan menggunakan ROAA maupun NIM secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kanwal & Nadeem (2013) yang mengungkapkan tidak terdapatnya pengaruh *inflation* terhadap *profitability* disebabkan oleh peningkatan tingkat suku bunga bank yang meningkat sebesar peningkatan *inflation* sehingga besar peningkatan pendapatan bank sama besar dengan peningkatan beban yang dikeluarkan oleh bank yang disebabkan oleh *inflation*.

Hipotesis 6: Terdapat pengaruh *domestic credit to private sector* terhadap *profitability*

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *domestic credit to private sector* terhadap *profitability* yang diukur dengan ROAA maupun dengan NIM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Otieno (2013) dimana *domestic credit to private sector* memiliki

hubungan positif terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Messai et. al. (2015) yang menemukan bahwa *domestic credit to private sector* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitability* jika diukur dengan menggunakan NIM dan juga jika *profitability* diukur dengan menggunakan ROAA *domestic credit to private sector* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability* pada sebagian negara yang menjadi objek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *domestic credit to private sector* tidak mempengaruhi kompetitif antar bank dalam pemberian kredit pada sektor swasta sehingga tidak berdampak pada tingkat profitabilitas bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini:

1. *Capital adequacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini pengaruh positif yang signifikan dari *capital adequacy* terhadap *profitability* terdapat pada kedua hubungan *capital adequacy* terhadap ROAA dan *capital adequacy* terhadap NIM.
2. *Credit risk* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini pengaruh negatif yang signifikan dari *credit risk* terhadap *profitability* hanya terdapat pada pengaruh *credit risk* terhadap ROAA saja, sedangkan pada hubungan *credit risk* terhadap NIM tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. *Liquidity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini pengaruh positif yang signifikan dari *liquidity* terhadap *profitability* hanya terdapat pada *liquidity* yang diukur dengan menggunakan *net loans to total asset* terhadap *profitability* yang diukur dengan menggunakan NIM, sedangkan *net loans to total asset* terhadap ROAA, *liquid asset to*

- customer & short term funding* terhadap ROAA dan *liquid asset to customer & short term funding* terhadap NIM tidak memiliki hubungan yang signifikan.
4. *Economic growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini *economic growth* terhadap ROAA dan *economic growth* terhadap NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
 5. *Inflation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini *inflation* terhadap ROAA dan *inflation* terhadap NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
 6. *Domestic credit to private sector* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitability*. Dalam penelitian ini *domestic credit to private sector* terhadap ROAA dan *domestic credit to private sector* terhadap NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para manajer keuangan bank dan para investor. Berikut implikasi manajerial dalam penelitian ini:

1. Bagi Manajer Keuangan Bank
Bagi para manajer keuangan bank yang ingin menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank sebaiknya perlu memperhatikan *capital adequacy*, *credit risk* dan *liquidity* bank. Hal tersebut dikarenakan dengan memiliki *capital adequacy* tinggi maka bank tersebut dapat mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula. Jika manajer keuangan bank mampu mengatasi permasalahan *credit risk* dan berhasil menurunkan tingkat *credit risk*, maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank yang memiliki tingkat *liquidity* yang tinggi terutama dalam jumlah pemberian kredit akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi

pula, namun manajer keuangan bank perlu mengawasi tingkat pemberian kredit karena jika bank terlalu banyak memberikan kredit maka bank tersebut dapat mengalami krisis likuiditas seperti tidak memiliki dana ketika nasabah ingin menarik dananya dan juga dapat menghadapi permasalahan kredit macet.

2. Bagi Investor
Bagi para investor yang ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi di sektor perbankan, perlu memperhatikan *capital adequacy*, *credit risk*, dan *liquidity*. Bank yang memiliki *capital adequacy* yang tinggi merupakan bank yang dapat menghasilkan profitabilitas lebih dibandingkan bank lain yang memiliki tingkat *capital adequacy* yang lebih rendah, dan bank yang memiliki *capital adequacy* yang tinggi cenderung dapat bertahan ketika menghadapi krisis sehingga bank tersebut merupakan bank yang menguntungkan dan aman untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Bank yang memiliki tingkat *credit risk* yang rendah juga baik untuk dijadikan pilihan dalam berinvestasi karena bank yang memiliki tingkat *credit risk* yang rendah merupakan bank yang memiliki manajemen kredit yang baik dan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan profitabilitas. Bank yang memiliki tingkat *liquidity* yang tinggi dalam hal pemberian kredit merupakan bank yang memiliki peluang untuk menghasilkan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank yang memiliki tingkat *liquidity* dalam hal pemberian kredit yang lebih rendah, sehingga layak untuk dijadikan pilihan dalam berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah pengukuran variabel dependen profitabilitas seperti *return on average equity*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abreu, M. & Mendes, V. (2002). Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Evidence from EU Countries. University of Porto Working Paper Series, No. 122
- Alfani, Lery & Rustandar, Irvan. (2013). The Impact of Inflation to Private Banking Profitability. International Journal of Science and Research, Volume 2 Issue 3.
- Ali, K., Akhtar, M. F., & Ahmed, H. Z. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability: Empirical Evidence from the Commercial banks of Pakistan. International Journal of Business and Social Science, 2(67), 235-242.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. International Finance Market, Institutions and Money, 18, 121-136.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Website. www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/45/435.bpkp
- Bank Indonesia Website. www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx
- www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Basel Committee on Banking Supervision. (2000). Principles for the Management of Credit Risk. Washington, D.C.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How Does Capital Affect Bank Performance During Financial Crises? Journal of Financial Economics, 109, 146-176.
- Bordeleau, Etienne & Graham, Christopher. (2010). The Impact of Liquidity on Bank Profitability. Working Paper. 1-22
- Davydenko, A. (2010). Determinants of Bank Profitability in Ukraine. Undergraduate Economic Review, 7(1/2).
- Dawood, Usman. (2014). Factor Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for Period of (2009-2012), International Journal of Scientific and Research Publication, 4(3).
- Demirgüç-Kunt, A., & Huzinga, H. (1999). Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Some International Evidence. World Bank Economic Review, 14(2), 379-408.
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of Bank Profitability Before and During Crisis: Evidence From Switzerland. Journal of International Financial Markets, Institutions & Money, 21, 307-327.
- Duraj, Brunilda & Moci, Elvana. (2009). Factors Influencing The Bank Profitability: Empirical Evidence From Albania. Asian Economic and Financial Review, 5(3), 483-494.
- Fama, E. F. (1980). Banking in The Theory of Finance. Journal of Monetary Economics, 6, 39-57.
- Francis, Munyambonera Ezra. (2013). Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. International Journal of Economics and Finance, 5(9). 134-147.
- Gitman, L.J. and Zutter, C.J. (2015). Principles of Managerial Finance. 14th Edition. United State: Prentice Hall
- Gropp, R., & Heider, F. (2010). The Determinants of Bank Capital Structure. Review of Finance, 4(4), 587-622.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. The Romanian Economic Journal, XIV(39), 61-87.
- Heffernan, Shelagh & Fu, Maggie. (2008). The Determinants of Bank Performance in China. Social Science Research.
- Herrick, Tracy G. (1978). Bank Analyst's Handbook. Wiley-Interscience: New York.

- Jones, C.P., Utama, S., Frensidy, B., Ekaputra, I.A., & Budiman, R.U. 2010. *Investment Analysis And Management (An Indonesian Adaption)*. Salemba Empat: Jakarta
- Kanwal, Sara & Nadeem, Muhammad. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables on Profitability of Listed Commercial Bank in Pakistan. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2(9), 186-201.
- Lartey, V.C., Antwi, S., & Boadi, E.K. (2013). The Relationship Between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3). March 2013.
- Messai, A.S., Gallali, M.I., Jouini, F. (2015). Determinant of Bank Profitability in Western European Countries Evidence From System GMM Estimates. *International business research*, 8(7), 30-41.
- Mirzaei, Ali & Mirzaei, Zeynab. (2011). Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Profitability in Middle Eastern Banking. *Iranian Economic Review*, Vol.15, No.29.
- Naceur, S., & Kandil, M. (2009). The Impact of Capital Requirements on Banks' Cost of Intermediation and Performance: The case of Egypt. *Journal of Economic and Business*, 61, 70-89.
- Nassar Koffie, Edder Martinez, Anabel Pineda. (2014). Determinant's of Bank Net Interest Margin in Honduras. *IMF Working Paper*, 14(163), 1-26.
- Ochei, Ikpefan. (2013). Capital Adequacy, Management, and Performance in the Nigerian Commercial Bank (1986-2006). *African Journal of Business Management*. 7(30). 2938-2950
- Otieno, Andele Steve. (2013). Financial Deepening and Profitability of Commercial banks In Kenya. A Research Proposal Report. University of Nairobi
- Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems. *Procedia Economics and Finance*, 20(2015), 518 – 524.
- Popovici, Mihaita Cosmin. (2014). Measuring Banking Efficiency By Using ROAA and ROAE: Evidence From The European Union. *CES Working Papers*, 4(1), 146-153.
- Qin, X., & Pastory, D. (2012). Commercial Banks Profitability Position: The Case of Tanzania. *International Journal of Business and Management*, 7(13), 136-144.
- Rahman, M.M., Hamid, Md.K., & Khan, Md. A.M. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence From Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8), 135-150.
- Rouissi, Raoudha Béjaoui. (2011). Cost and Profit Efficiency of French commercial Banks. *MPRA Paper*, 27(34245), 1-20.
- Saona, P. H. (2011). Determinants of the Profitability of the US Banking Industry. *International Journal of Business and Social Science*, 2(22), 255-269.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2009). Determinants of Bank Profitability in a Developing Economy: Empirical Evidence From Bangladesh. *Journal of Business Economies and Management*, 10(3), 207-217.
- Syafri. (2012). Factor Affecting Bank Profitability in Indonesia. The 2012 International Conference on Business and Management, 236-242. Phuket, Thailand.
- Tan, Y., & Floros, C. (2013). Risk, Capital and Efficiency in Chinese Banking. *Journal of International Financial Markets, Institution & Money*, 26, 378-393.
- Tariq, W., Usman, M., Mir, H.Z., Aman, I., & Ali, I. (2014). Determinants of Commercial Banks Profitability: Empirical Evidence from Pakistan, *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2). ISSN 2162-3082.
- Tarusa , D.K., Yonas, B. C., & Mutwolc, M.(2012). Determinants of Net Intrest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study. *Procedia Economics and Finance*, 2, 199-208.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, & Aplikasi*. Edisi II. UPP STIM YKPN: YOGYAKARTA
- Van den Heuvel, S. J. (2002). Does Bank Capital Matter for Monetary Transmission? *FRBNY Economic Policy Review*, 259-265.
- World Bank Website.
data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG
data.worldbank.org/indicator/FS.AST.PRVT.GD.ZS
data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.Z

